

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kepala sekolah yang berkarakter dan berprinsip berbeda pasti dimiliki setiap lembaga pendidikan. Mereka memiliki strateginya masing-masing di dalam mengatasi segala permasalahan yang ada di lembaganya, apa dan bagaimana sebab serta akibatnya. Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga harus tahu apa saja yang sedang terjadi di dalam lembaganya seperti misalnya apa saja yang dibutuhkan oleh warga sekolahnya.

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang besar serta peran yang sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan. Kepala sekolah yang baik harus mampu mengatur, menata, mengontrol serta memahami apa saja yang dibutuhkan oleh warga sekolahnya, terutama bagi siswanya. Dalam lembaga pendidikan baik guru, karyawan sekolah, maupun kepala sekolah harus saling membantu dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Kepala sekolah sebagai penentu arah dari setiap kebijakan sekolah. Walaupun pada kenyataannya pekerjaan kepala sekolah bisa dibantu oleh para wakilnya, namun kepala sekolah tetap orang yang harus memegang kendali

lembaga sekolahnya. Suatu lembaga sekolah yang baik dan maju tak luput dari peran kepala.¹

Kepala sekolah memiliki kemampuan untuk memimpin keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan yang berbeda yang dapat digunakan untuk melaksanakan tugas-tugas profesional yang harus sesuai dengan standar satu bidang studi. Kepala sekolah diartikan sebagai seseorang yang berpangkat guru fungsional yang memberikan bantuan dalam memimpin sekolah tempat berlangsungnya proses pembelajaran atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberikan ilmu dan siswa yang memperoleh manfaat. Pengelola sekolah yang sukses memahami sekolah sebagai organisasi yang unik dan kompleks, serta mampu menjalankan tugasnya sebagai individu yang diberi kepercayaan untuk bertanggung jawab memimpin sekolah. Kepala sekolah adalah orang yang memahami filosofi dan nilai-nilai sekolah. Hal ini ditunjukkan dengan prestasi yang diraih kepala sekolah, bahwa keberhasilan kepala sekolah adalah keberhasilan sekolahnya.²

Ada beberapa indikator kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, diantaranya: menerapkan kepemimpinan partisipatif terutama dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini bisa dicontohkan dengan pengambilan suatu keputusan melalui rapat dan musyawarah mufakat. Kepala sekolah harus mempunyai harus mempunyai gaya kepemimpinan yang lugas. Lugas disini

¹ Amin Haris, *kepemimpinan pendidikan* (Bandung; Alfabeta, 2018), 35.

² Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta; Grafindo Persada, 2002), 81-83.

bisa diartikan pada ketegasan saat berbicara, tidak bertele-tele, padat namun jelas. Membimbing dan memberikan arahan kepada guru dan siswa dalam pemecahan masalah.³

Kepala sekolah harus memiliki pernyataan visi dan misi yang jelas serta strategi yang teguh dalam mengelola sumber daya sekolah agar fokus pada peningkatan pembelajaran siswa. Strategi ini terkadang disebut sebagai strategi “moderat”. Strategi ini merupakan pendekatan sistematis yang dikoordinasikan untuk terus meningkatkan kualitas lainnya sehingga dalam hal ini fokusnya adalah pada peserta didik.⁴

Proses mengatasi masalah kepala sekolah SMPN 2 Pamekasan dibantu oleh guru BK (Bimbingan Konseling) agar lebih jauh lagi dalam menganalisis penyebab permasalahan perilaku *bullying*.⁵ Sekolah tidak hanya memberikan ajaran berupa teori saja, tetapi siswa juga membutuhkan tentang pendidikan karakter untuk membentuk dan membimbing siswa agar berkarakter mulia, tanpa adanya pendidikan karakter, siswa akan rentan mengalami berbagai permasalahan moral seperti kurang sopan santun, sering mengucapkan kata-kata kotor, kurangnya rasa peduli terhadap sesama, serta timbulnya perselisihan bahkan melakukan tindak kekerasan seperti *bullying*. Contoh fakta *bullying* yang ada di SMPN 2 Pamekasan,

³ Donni Juni Priansa, *Manajemen Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung; Alfabeta CV, 2014), 198.

⁴ Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta; PT Bumi Aksara 2022), 8

⁵ Zilvad Larozza, Dkk, “Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku Perundungan melalui pendidikan karakter pada siswa kelas tinggi SDN 182“. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Volume 6, Nomor 7* (2023), 4921.

contoh verbal mengejek nama orang tua masing masing, tarik tarikan jilbab kepada perempuan, contoh non verbal tidak ditemani karena berkebutuhan khusus.

Konflik mengenai *bullying* yang berada di SMPN 2 Pamekasan disini masih tergolong pada jenis konflik yang masih ringan, yang mana untuk mengatasinya, lembaga tersebut menyelesaikan konflik tersebut melalui orang orang inti saja, yaitu kepala sekolah, guru bk, siswa. Lembaga juga mendatangkan seorang narasumber Psikolog untuk memberikan pemahaman ataupun pembekalan kepada siswa atau guru.

Bullying adalah masalah yang mempengaruhi pendidikan dan membutuhkan perhatian khusus dari para pendidik maupun orang awam. *Bullying* adalah masalah serius yang harus ditangani. *Bullying* disebabkan oleh orang yang lebih agresif atau bahkan dekat dengan korban, namun korban *bullying* adalah anak-anak yang memiliki kekurangan, dan diperolokan sebagai sumber kebanggaan dan harga diri bagi mereka yang melakukan *bullying*.⁶ Salah satu faktor *bullying* adalah adanya penampilan fisik, akses ke media sosial yang berisi informasi berbahaya, popularitas pribadi, dan keinginan untuk menyakiti orang lain. Hal tersebut serupa dengan pembahasan pada penelitian kali ini yaitu berperilaku baik dan memberikan perhatian khusus sangat dibutuhkan untuk terhindar dari penyimpangan dan memberikan contoh yang lebih baik.

⁶ Ramadhanti, Muhamad Taufik Hidayat, "Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa Di Sekolah Dasar" *Jurnal Basicedu*, Volume. 6, Nomor. 3, (2022), 4567

Dampak *bullying* terhadap lingkungan belajar di smpn 2 pamekasan sangat signifikan. Korban *bullying* sering mengalami penurunan konsentrasi, yang mengakibatkan rendahnya prestasi akademik. Secara emosional, mereka dapat merasa takut, cemas, dan tertekan, yang berdampak pada kesehatan mental dan interaksi sosial mereka.⁷

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Strategi kepala sekolah dalam mengatasi perilaku *bullying* dengan memberi judul “Strategi kepala sekolah dalam mengatasi perilaku *bullying* di SMPN 2 Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian dalam pembahasan skripsi yang akan diajukan yaitu:

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengatasi perilaku *bullying* yang terjadi di SMPN 2 Pamekasan?
2. Bagaimana faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying* yang terjadi di SMPN 2 Pamekasan?
3. Bagaimana faktor penghambat dalam mengatasi perilaku *bullying* yang terjadi di SMPN 2 Pamekasan?

⁷ Siti Nur Elisa Lusiana, *Dampak Bullying Terhadap Kepribadian Dan Pendidikan Seseorang Anak*, Kariman, Volume 10, Nomor. 02 (2022), 337.

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana mestinya, beberapa usaha yang telah di berlakukan oleh seorang pasti memiliki tujuan. Tujuan merupakan salah satu pedoman dalam satu penelitian, maka dibutuhkan upaya dan cara cara tertentu guna mencapai tujuan begitu juga dengan penelitian ini diadakan dengan tujuan:

1. Untuk mendeskripsikan tentang kepala sekolah dalam mengatasi perilaku *bullying* yang terjadi di SMPN 2 Pamekasan
2. Untuk mendeskripsikan tentang faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying* yang terjadi di SMPN 2 Pamekasan
3. Untuk mendeskripsikan tentang faktor penghambat dalam mengatasi perilaku *bullying* yang terjadi di SMPN 2 Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Sebuah penelitian yang digunakan terdapat 2 macam kegunaan yaitu kegunaan teoritis dan juga kegunaan praktis. Pada kegunaan teoritis penelitian ini diharapkan mampu menjadi suatu yang berinspirasi dalam upaya mengatasi *bullying* yang ada di SMPN 2 Pamekasan. Dan adapun kegunaan praktis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa belah pihak, yaitu diantaranya:

1. Bagi kepala sekolah SMPN 2 Pamekasan, hasil penelitian disini dapat memberikan wawasan mendalam tentang tindakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi *bullying* di sekolah, menciptakan lingkungan belajar yang aman, dan meningkatkan kesejahteraan siswa.

2. Bagi peserta didik SMPN 2 Pamekasan, hasil penelitian disini dapat membawa perubahan positif dengan mengurangi kasus *bullying*, meningkatkan rasa aman dan nyaman di lingkungan sekolah.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, hasil penelitian disini dapat menjadi referensi yang berharga dalam mengembangkan strategi baru, mengeksplorasi dampak tindakan pencegahan *bullying*, dan memperluas pengetahuan tentang perilaku di sekolah.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah disini di tujukan untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan pada pendekatan ini, maka dari itu penulis perlu memberikan pengertian terhadap istilah yang ada.

1. Strategi Kepala Sekolah adalah rencana atau langkah-langkah yang di rancang oleh seorang kepala sekolah untuk mencapai tujuan tertentu dalam mengelola sekolah, termasuk dalam hal ini mengatasi masalah *bullying*.
2. Perilaku *Bullying* merupakan perilaku agresif yang berulang dan disengaja yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan merugikan atau menyakiti individu lain secara fisik, verbal, ataupun emosional.

Definisi dari strategi kepala sekolah dalam mengatasi *bullying* di SMPN 2 Pamekasan adalah bagaimana kepala sekolah dapat mengambil langkah-langkah penting untuk mengurangi kejadian *bullying* di sekolah dan juga

menciptakan lingkungan yang aman dan suportif untuk semua siswa. Strategi ini dapat membantu administrator sekolah dalam menangani *bullying* dengan menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mengajarkan siswa tentang pentingnya untuk selalu mendahulukan kesopanan daripada yang lain.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti guna mencari perbandingan dan juga kesamaan antar peneliti yang sekarang dengan yang terdahulu.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	aina' binti solihati	Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengatasi School <i>Bullying</i> Di Mi Al Mujahidin Desa Hadapan Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi.	untuk mengetahui bahwa strategi sekolah dalam menangani school <i>bullying</i> kelas atas dan kelas bawah MI Al Mujahidin Desa Hadapan Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi menggunakan nilai nilai pendidikan karakter yang melalui tiga kegiatan yaitu kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstra-kulikuler, dan kegiatan budaya sekolah	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Aina' Binti Solichati Sama sama membahas tentang <i>bullying</i> , dan sama sama menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaanya terletak pada pencegahan school <i>bullying</i> yang dilakukan sekolah dan dilakukan di tempat lokasi yang berbeda.

2.	krismun nazara	Analisis Perilaku Cyberbullyi-ng Remaja Di Jejaring Sosial Instagram Di Sekolah Madrasah Aliyah Islamiyah Sunggal.	Tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui bahwa kurang adanya pemahaman terkait dengan fungsi media sosial, emosi yang belum stabil, kurangnya pengetahuan tentang dampak cyberbullying	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Krismun Nazara adalah sama sama membahas tentang topik <i>bullying</i>.</p> <p>Perbedaan-nya terletak pada pencegahan cyber <i>bullying</i> yang dilakukan sekolah dan dilakukan di tempat lokasi yang berbeda.</p>
----	----------------	--	--	---